

PENGELOLAAN KELAS BERBASIS MODERASI BERAGAMA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI DI KELAS IC SD MARDI YUANA SERANG

Anggel Veronika Siahaan¹

PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten
Email : 2227200064@untirta.ac.id

Sholeh Hidayat²

PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten
Email : sholeh.hidayat@untirta.ac.id

Damanhuri³

PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten
Email : damanhuri@untirta.ac.id

Ujang Jamaludin⁴

PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten
Email : ujangjamaludin@untirta.ac.id

Abstract: This study aims to determine how classroom management based on religious moderation in Religious Education and Budi Pekerti subjects in class IC SD Mardi Yuana Serang. The research method used is qualitative with descriptive research type. The informants in this study were the principal, religion teacher, and IC class students. Data obtained through interviews, observation, documentation. The results of this study indicate that SD Mardi Yuana Serang conducted a needs analysis before the implementation of religious moderation-based classroom management. In its implementation, the teacher adjusts diversity in the classroom, namely prayers performed by each child according to their religion, followed by checking the attendance of students. Learning general religious subject matter supported by learning media, then discussions by distributing groups that are divided randomly so that children are involved in discussions with all friends without choosing. This process can be seen from the results of the written test as well as observations made.

Keyword : Diversity, Classroom Management, Religious Moderation

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kelas berbasis moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kelas IC SD Mardi Yuana Serang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru agama, dan peserta didik kelas IC. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SD Mardi Yuana Serang melakukan analisis kebutuhan sebelum diadakannya pengelolaan kelas berbasis moderasi beragama. Dalam pelaksanaannya, guru menyesuaikan keberagaman di dalam kelas, yaitu doa yang dilakukan oleh masing-masing anak sesuai agama yang dianut, disambung dengan pengecekan kehadiran peserta didik. Proses ini terlihat dari hasil ujian tulis juga observasi yang dilakukan bahwa peserta didik menjadi lebih menghargai perbedaan teman-temannya.

Kata Kunci : Keberagaman, Pengelolaan Kelas, Moderasi Beragama

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki warisan yang sangat kaya. Wilayah kepulauan di Indonesia terbentang sangat luas dari Sabang sampai Merauke yang menghasilkan banyak keberagaman. Keberagaman ini menghidupkan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang dapat diartikan walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Ada dua cara untuk melihat keberagaman masyarakat Indonesia, yaitu secara horizontal dan vertikal. Jika dilihat secara horizontal, keberagaman negara Indonesia ada pada keberagaman agama, suku, bahasa daerah, pakaian, makanan, dan budaya.

Dikatakan bahwa keberagaman agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia menjadi salah satu keberagaman horizontal di Indonesia. Kata Agama berasal dari bahasa sansekerta 'a' yang berarti 'tidak' dan 'gama' yang berarti 'kacau', sehingga pengertian agama adalah sesuatu yang tidak kacau. Agama sebagai jawaban manusia atas penampakan realitas tertinggi secara misterius, yang memberikan respon manusia berhadapan dengan sang Ilahi. (Nofarof Hasudungan et al., 2020) menyatakan bahwa dalam agama, setiap jiwa punya potensi Ilahi.

Berdasarkan data yang tertera pada Portal Informasi Indonesia bahwa sebanyak

87,2% masyarakat Indonesia yang beragama Islam, sebanyak 6,9% penduduk Indonesia beragama Kristen Protestan, sebanyak 2,9% penduduk Indonesia menganut agama Katolik, sebanyak 1,7% menganut agama Hindu, sebanyak 0,7% yang beragama Buddha, dan sebanyak 0,05% yang beragama Konghucu. Dari informasi tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak penduduk Indonesia yang menganut agama Islam dan menjadikan agama Islam sebagai agama mayoritas di Indonesia.

Keberagaman agama dapat mendorong munculnya moderasi beragama karena adanya interaksi antarumat beragama yang beragam. Moderasi beragama adalah sikap dalam beragama yang menciptakan keseimbangan antara praktik agama individu (eksklusif) dan penghargaan terhadap praktik agama yang berbeda keyakinan dari orang lain (inklusif). Dengan demikian, mempraktikkan agama dengan keseimbangan ini akan mencegah terjadinya sikap ekstrem, fanatisme, dan revolusioner dalam beragama (Awiria & Latifah, 2019)

Tidak berbeda dengan pendapat Suharto dkk yang menyatakan bahwa moderasi dalam beragama bukanlah tentang memahami agama secara bebas, melainkan tentang memegang teguh prinsip-prinsip

inti agama dalam menangani masalah kemanusiaan.

Menyatukan pandangan dari seluruh ajaran agama merupakan suatu hal yang tidak mungkin, dan keberagaman merupakan sesuatu yang tidak bisa dihapuskan. Moderasi adalah cara untuk mencari kesamaan daripada menonjolkan perbedaan. Beragama tidak hanya tentang memuliakan Tuhan dan mempertahankan kebesarannya, tetapi juga tidak boleh mengabaikan aspek kemanusiaan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa moderasi beragama merupakan pada cara pandang, sikap, dan perilaku yang dijalankan secara memahami dan mengimplementasikan ajaran agama tanpa menunjukkan ekstremisme, mendasarkan diri pada prinsip adil juga berimbang agar terawatnya keindonesiaan dan kebhinekaan.

Moderasi beragama bertujuan untuk menyatukan dua kelompok dalam praktik beragama. Kelompok pertama adalah mereka yang meyakini bahwa interpretasi agama yang mereka anut adalah kebenaran mutlak, sementara interpretasi lain dianggap sesat. Di sisi lain, ada juga kelompok yang sangat memuja akal sehingga mengesampingkan nilai-nilai keagamaan, atau mereka yang, demi toleransi, mengabaikan ajaran agama mereka sendiri sehingga menghasilkan

toleransi yang tidak tepat terhadap penganut agama lain. Kedua sudut pandang ini perlu dimoderasi.

Keberagaman agama yang ada di Indonesia tidak memungkiri bahwa akan adanya perbedaan agama di lingkungan masyarakat, juga lingkungan sekolah. Semua anak bisa bersekolah di manapun karena memiliki hak yang sama dalam pendidikan sehingga sekolah tentunya tidak membeda-bedakan penerimaan murid berdasarkan agama, suku maupun adat.

Setiap sekolah tentunya memiliki keberagaman warga sekolah yang mendominasi (mayoritas) ataupun yang kurang mendominasi (minoritas). Salah satunya yaitu sekolah swasta di Kota Serang yang bernama SD Mardi Yuana Serang dengan mayoritas beragama Katolik. Maka dari itu, peran guru dalam mengelola kelas berbasis moderasi beragama sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang toleran dan harmonis.

Dalam konteks sekolah, "kelas" merujuk pada kelompok peserta didik yang belajar bersama di bawah bimbingan seorang guru dalam lingkungan pembelajaran formal. Guru adalah seseorang yang berkualitas yang dapat membelajarkan, melatih, membimbing, menilai, dan mengevaluasi peserta didik (Ariyani et al., 2022). Sejalan dengan

pendapat (Saragih et al., 2024) yang menyatakan bahwa guru merupakan salah satu unsur kemanusiaan dalam pendidikan yang turut andil dalam upaya pembinaan sumber daya manusia masa depan sebagai investasi dalam bidang pembangunan melalui emosi, sentimen, pemikiran, dan olahraga.

Berdasarkan wawancara bersama bapak Tri Mugi Hariwibowo, S.Pd selaku Kepala SD Mardi Yuana Serang pada tanggal 19 Oktober 2023, Pak Tri menjelaskan bahwa walaupun sekolah ini berlandaskan agama Katolik, tidak ada pelajaran Agama khusus yang dipelajari di SD Mardi Yuana Serang, yang ada yaitu Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang diajarkan oleh Sr. Anggelina Susika FMM atau biasa dipanggil dengan Suster Angel untuk mempelajari dan memperdalam ilmu budi pekerti terhadap peserta didik serta memberikan dampak baik bagi kesetaraan peserta didik di sekolah atau kelas dan juga terwujudnya moderasi beragama yang baik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Mardi Yuana Serang, ditentukan kelas yang akan diambil untuk penelitian ini, yaitu kelas IC, karena di dalam kelas tersebut memiliki hampir seluruh agama yang dianut di Indonesia, dan memiliki lebih banyak peserta didik minoritas di kelasnya dibandingkan kelas yang lain. Berdasarkan wawancara bersama

ibu M. G. Titik Wulandari, S. Pd., pada tanggal 30 November 2023 selaku wali kelas IC SD Mardi Yuana Serang, kelas ini berjumlah 23 peserta didik, yakni diantaranya delapan peserta didik yang beragama Katolik, tujuh peserta didik yang beragama Protestan, empat peserta didik yang beragama Buddha, tiga peserta didik yang beragama Islam, satu peserta didik yang beragama Hindu, dan nol peserta didik yang beragama Konghucu.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: (1) untuk mendeskripsikan perencanaan pengelolaan kelas berbasis moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kelas IC SD Mardi Yuana Serang, (2) untuk mendeskripsikan proses pengelolaan kelas berbasis moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kelas IC SD Mardi Yuana Serang, (3) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas berbasis moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kelas IC SD Mardi Yuana Serang, dan (4) untuk mendeskripsikan hasil evaluasi dari pengelolaan kelas berbasis moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kelas IC SD Mardi Yuana Serang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan gambar gambar bukan angka untuk memahami fenomena pada subjek penelitian secara deskriptif dalam konteks alamiah, dengan mengumpulkan data secara triangulasi (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Metode penelitian kualitatif (Abdul Mukhyi, 2023) memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terkait fenomena yang peneliti alami. Peneliti dapat dengan leluasa mengeksplorasi berbagai faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Pendekatan kualitatif mengarah pada metode-metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang berasal langsung dari narasumber yang menulis atau berbicara, maupun tingkah laku yang dapat diamati (Latifah & Munajah, 2021).

Sumber data primer dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dapat berupa informasi yang diperoleh langsung dari Kepala SD Mardi Yuana yaitu bapak Tri Mugi Hariwibowo, S.Pd., wali kelas IC yaitu ibu M. G. Titik Wulandari, S. Pd., guru agama yaitu Sr. Anggelina Susika FMM, dan peserta didik kelas IC yang berkaitan dengan pengelolaan kelas berbasis moderasi beragama pada pelajaran

Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kelas IC SD Mardi Yuana Serang.

Sumber data sekunder dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah informasi yang sudah dipublikasikan dan dapat diperoleh dari sumber lain yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian.

Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi selama penelitian. Sumber informasi ini akan memudahkan pengumpulan data yang nantinya akan memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian dengan validitas tinggi. Selanjutnya jurnal dan buku yang terkait dengan pengelolaan kelas berbasis moderasi beragama. Lalu laporan dan data statistik yang terkait dengan jumlah peserta didik sesuai agama yang dianut di kelas IC pun dapat dapat menjadi salah satu sumber data sekunder yang dapat memberikan tambahan informasi.

Analisis data penelitian ini bersifat induktif. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Dalam menganalisis data kualitatif aktivitas yang dilakukan berlangsung secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas hingga data menjadi jenuh.

Menurut Miles dan Huberman dalam (Pasaribu & Dkk, 2022) menyatakan

bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga didapatkan data yang jenuh. Aktivitas dalam analisis data ini meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

HASIL

Lembaga pendidikan harus memimpin dalam mempromosikan sikap moderasi dalam beragama di lingkungan sekolah. Sebaliknya, sekolah seharusnya tidak menjadi tempat penanaman pandangan agama yang ekstrem dan radikal. Oleh karena itu, pengelolaan berbasis moderasi beragama sangat penting sebelum menerapkan nilai-nilai moderasi kepada peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi pembentukan nilai-nilai moderasi yang sesuai dengan lebih mudah bagi peserta didik.

Perencanaan menjadi kunci utama dari keberhasilan sebuah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah. Di lingkungan sekolah kemungkinan besar memiliki keberagaman, seperti suku, bahasa, juga agama. Begitupun di SD Mardi Yuana Serang yang memiliki keragaman agama di dalamnya. SD Mardi Yuana Serang dikenal dengan sekolah swasta di bawah yayasan

beragama Katolik. Walaupun begitu, SD ini memiliki peserta didik yang beragam agama, ada Islam, Katolik, Protestan, Buddha, dan Hindu. Dari keberagaman yang ada, kelas yang memiliki peserta didik dengan keberagaman agama terbanyak ada di kelas IC.

Tidak semua mata pelajaran bisa dihubungkan dengan moderasi beragama. Walaupun SD Mardi Yuana Serang berdiri di bawah naungan Yayasan Katolik, SD ini tidak membelajarkan tentang Agama Katolik di pelajaran Agamanya. SD Mardi Yuana Serang memiliki mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang bisa dipelajari secara umum. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti tersebut membelajarkan tentang pendidikan karakter dan budi pekerti untuk peserta didik secara umum. Jadi, tidak ada peserta didik yang merasa terbedakan saat pembelajaran berlangsung dan menciptakan sikap moderasi beragama. Selain melalui mata pelajaran Budi Pekerti, SD Mardi Yuana Serang juga memfasilitasi peserta didik dengan buku kerohanian. Buku tersebut digunakan semua peserta didik untuk buku ibadahnya masing-masing. Misalnya, peserta didik yang beragama Kristen dan Buddha melaksanakan Sekolah Minggu, peserta didik yang beragama Islam melaksanakan sekolah agama setiap hari Jumat atau

tarawih saat bulan puasa, begitu juga dengan peserta didik yang beragama Hindu dan Buddha. Dari kegiatan ibadah tersebut, peserta didik dapat menulis apa yang dipelajari atau dilaksanakan di dalam buku kerohanian lalu ditandatangani guru atau pemimpin ibadah tersebut. Buku kerohanian tersebut nantinya akan dikumpul saat jadwal pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dilaksanakan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa SD Mardi Yuana Serang melakukan analisis kebutuhan sebelum diadakannya pengelolaan kelas berbasis moderasi beragama. Moderasi beragama dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang berada pada titik tengah, tanpa mengambil sikap ekstrem, dalam menjalankan keyakinan keagamaan (Latifah et al., 2022). Proses analisis kebutuhan dilakukan dengan menentukan mata pelajaran yang mendukung untuk menciptakan sikap moderasi beragama peserta didik sejak dini.

SD Mardi Yuana Serang menerapkan sikap moderasi beragama dari mata pelajarannya yang mendukung, yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang bisa diterima oleh semua kalangan agama (umum). Mata pelajaran tersebut tidak disebarkan secara agama

Katolik karena SD Mardi Yuana Serang lebih fokus membelajarkan tentang budi pekertinya agar peserta didik dibekali ilmu kebaikan kepada sesama khususnya kepada teman yang berbeda antar-agama. SD Mardi Yuana Serang juga menyediakan buku kerohanian untuk diisi peserta didik menurut kegiatan ibadahnya di luar sekolah atau lingkungan rumahnya lalu dikumpulkan tiap pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dilaksanakan.

Untuk penanggungjawab mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti tersebut, SD Mardi Yuana Serang memiliki seorang Suster atau Biarawati dari keuskupan yang biasa dipanggil dengan Suster AS. Suster AS juga menjadi penanggungjawab pengumpulan buku kerohanian peserta didik saat pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti berlangsung.

Suster AS merupakan lulusan SMA yang kemudian mengambil pelatihan untuk menjadi Biarawati lalu diambil dari keuskupan untuk bekerja (mendidik peserta didik) di SD Mardi Yuana Serang.

Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kelas IC dijadwalkan di hari Selasa selama 2 JP setiap minggunya. Sama dengan guru lainnya, Suster AS menyiapkan dan menggunakan RPP setiap

mata pelajarannya. RPP yang digunakan Suster AS yaitu RPP Kurikulum Merdeka karena kelas I SD Mardi Yuana Serang menggunakan Kurikulum Merdeka. Bapak TW selaku kepala sekolah juga selalu mengevaluasi RPP yang sudah dibuat oleh guru setiap tahunnya.

Suster AS sebagai guru di mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti mempersiapkan RPP dan media ajar lainnya sebelum jadwal membelajarkan sama seperti guru guru yang. Kelas dimulai dengan sapaan, doa, dan mengabsen peserta didik yang hadir atau tidak. Peserta didik merespon dengan baik mulai dari pembukaan kelas sampai selesai oleh Suster AS.

Pengamatan pertama sampai terakhir menunjukkan bahwa Suster AS membuka kelas dengan salam 'selamat pagi'. Sebelum memulai pembelajaran Suster AS mengajak peserta didik untuk berdoa sesuai kepercayaan masing-masing terlebih dahulu supaya pembelajaran bisa berlangsung dengan lancar. Sesuai perintah oleh Suster AS, peserta didik berdoa masing-masing sesuai kepercayaan yang dianut.

Setelah berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing, peserta didik dicek kehadirannya oleh Suster AS. Jika ada yang tidak masuk, pasti Suster AS

menanyakan perihalnya dan mengajak peserta didik mendoakan temannya yang berhalangan hadir.

Setelah kegiatan pembuka selesai, Suster AS lanjut memberikan materi pembelajaran. Selama penelitian, materi pembelajaran Suster AS benar adanya bahwa materi pembelajaran yang disampaikan sangat umum dan dapat diterima oleh semua peserta didik. Tidak ada hal berbau keagamaan yang mencolok didalamnya. Materi pembelajaran tersebut juga didukung oleh media pembelajaran yang didistribusikan Suster AS tiap pertemuannya. Setelah materi pembelajaran selesai, Suster AS membagikan kelompok untuk berdiskusi atau menjawab pertanyaan Suster AS yang ditulis di papan tulis.

Dalam pengelolaan kelas berbasis moderasi beragama, pastinya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Menurut pendapat Suster AS, aspek yang dapat menjadi aspek pendukung beliau untuk mengelola kelas berbasis moderasi beragama yaitu dari mata pelajarannya. SD Mardi Yuana Serang memiliki mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang membelajarkan agama secara umum dan lebih fokus ke budi pekerti. Suster AS dapat membelajarkan materi tersebut ke semua peserta didik tanpa

melihat latar belakangnya karena materi tersebut dapat dipelajari secara umum ke semua kalangan agama.

Dalam dunianya, peserta didik di kelas I masih dapat dikatakan baru dalam dunia pendidikan. Begitu pun dengan pendapat Suster AS, peserta didik di kelas I khususnya IC masih baru memasuki dunia Pendidikan, sehingga mereka belum terbiasa dengan perbedaan yang ada di sekitar mereka. Hal tersebut menjadikan faktor penghambat dalam menerapkan pengelolaan kelas berbasis moderasi beragama.

Keberagaman agama peserta didik di dalam kelas menjadi sebuah peluang Suster AS dalam mengelola kelas berbasis moderasi beragama, karena Suster AS bisa memberikan contoh kepada peserta didik sesuai agama yang dianut di dalam kelas tersebut. Dari keberagaman yang ada, pasti membuat guru harus belajar dan berlatih lagi agar perkataan dan perbuatan yang diperlihatkan bisa menjadi contoh baik bagi semua peserta didik. Dari pembelajaran agama yang khusus ke umum menjadi tantangan yang sangat berat bagi Suster AS dalam mengelola kelas berbasis moderasi beragama. Suster AS dipaksa untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik secara rata dan adil dengan cara menyiapkan materi secara matang,

memikirkan bagaimana kata-kata yang pas untuk peserta didik, tindakan yang pas untuk ditiru peserta didik dalam membelajarkan tentang keagamaan secara umum.

Setelah serangkaian perencanaan hingga pelaksanaan pengelolaan kelas berbasis moderasi beragama, maka terlihat hasil dari pengelolaan kelas tersebut di sekolah. Berdasarkan pendapat Suster AS, bentuk hasil evaluasi dari pengelolaan kelas berbasis moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kelas IC SD Mardi Yuana Serang adalah ujian di UTS dan UAS. Hasil evaluasi dari pengelolaan kelas berbasis moderasi beragama ini memberikan banyak dampak positif bagi peserta didik. Dampak positif yang dimaksud yaitu dengan pengelolaan kelas berbasis moderasi beragama pada Pendidikan Agama dan Budi Pekerti ini peserta didik dapat mengetahui bahwa tidak adanya perbedaan agama antara mereka yang membuat peserta didik berteman dengan siapa saja.

PEMBAHASAN

Perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan tujuan yang ingin dicapai di masa depan serta menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Hasil

penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa SD Mardi Yuana Serang melakukan analisis kebutuhan sebelum diadakannya pengelolaan kelas berbasis moderasi beragama. Moderasi beragama dapat diartikan sebagai sikap dan perilaku yang berada pada titik tengah, tanpa mengambil sikap ekstrem, dalam menjalankan keyakinan keagamaan (Nofarof Hasudungan et al., 2020). Proses analisis kebutuhan dilakukan dengan menentukan mata pelajaran yang mendukung untuk menciptakan sikap moderasi beragama peserta didik sejak dini.

Sikap moderasi beragama bisa lebih mudah diterapkan jika lingkungannya menggambarkan keberagaman. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Kementerian Agama dan Republik Indonesia bahwa moderasi beragama dapat dilihat dalam tekad nasional yang menghargai keanekaragaman (Kemendikbud, 2019).

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak TW selaku Kepala Sekolah Dasar Mardi Yuana Serang, walaupun berada di bawah naungan yayasan Katolik, SD Mardi Yuana Serang ini memiliki banyak peserta didik dan warga sekolah yang beragama lain, contohnya Islam, Protestan, Buddha, dan Hindu. Dari kelas yang memiliki

peserta didik campuran agama Katolik dan nonKatolik, terpilihlah kelas IC yang memiliki peserta didik non-Katolik terbanyak di dalamnya.

Sekolah swasta yang memiliki agama khusus pastinya menggunakan mata pelajaran agama tersebut untuk dibelajarkan kepada semua peserta didiknya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh (Hasudungan, 2021) bahwa di Indonesia, sekolah-sekolah swasta dengan afiliasi agama tertentu membelajarkan mata pelajaran agama sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing. Tetapi tidak dengan SD Mardi Yuana Serang. SD Mardi Yuana Serang menerapkan sikap moderasi beragama dari mata pelajarannya yang mendukung, yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang bisa diterima oleh semua kalangan agama (umum). Mata pelajaran tersebut tidak disebarkan secara agama Katolik karena SD Mardi Yuana Serang lebih fokus membelajarkan tentang budi pekertinya agar peserta didik dibekali ilmu kebaikan kepada sesama khususnya kepada teman yang berbeda antar-agama. SD Mardi Yuana Serang juga menyediakan buku kerohanian untuk diisi peserta didik menurut kegiatan ibadahnya di luar sekolah atau lingkungan rumahnya lalu dikumpulkan setiap pembelajaran

Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dilaksanakan.

Mata pelajaran dan buku kerohanian yang mendukung pengelolaan kelas berbasis moderasi beragama tersebut dipegang oleh Suster AS sebagai penanggungjawab di kelas I dan II SD Mardi Yuana Serang. Suster AS ini memiliki pendidikan terakhir SMA yang sedang masa pelatihan untuk menjadi biarawati lalu diambil dari keuskupan Bogor untuk membelajarkan Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SD MY Serang.

Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti ini dilaksanakan setiap hari Selasa di kelas IC. Suster AS menyiapkan RPP sebelum membelajarkan. RPP yang digunakan yaitu RPP Kurikulum Merdeka yang selalu diawasi oleh Bapak TW selaku kepala sekolah.

Seperti yang dikemukakan di atas bahwa Suster AS menyiapkan RPP sebelum jadwal pelajaran dimulai. Dalam pengelolaan kelasnya Suster AS memulai pembelajaran dengan sapaan, doa menurut keyakinan masing-masing, dan pengecekan kehadiran peserta didik. Dilihat dari pengamatan yang sudah dilakukan peneliti, peserta didik selalu excited dengan kehadiran Suster AS di dalam kelas. Sependapat dengan pernyataan Suster AS bahwa peserta didik selalu merespon

dengan baik pembukaan kelas yang dilakukan oleh Suster AS.

Dari tahapan perencanaan yang dilaksanakan untuk melaksanakan pengelolaan kelas berbasis moderasi beragama di atas sejalan dengan pandangan Werdiningsih yang menyatakan bahwa perencanaan sebaiknya dilakukan oleh individu yang memahami alur dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Beberapa aspek yang tercakup dalam perencanaan yaitu:

1. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan,
2. Penentuan pelaku yang bertanggung jawab,
3. Penjadwalan waktu pelaksanaan,
4. Penentuan lokasi pelaksanaan,
5. Strategi pelaksanaan, dan
6. Identifikasi semua hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan secara optimal.

Adapun hasil yang peneliti temukan pada proses pengelolaan kelas berbasis moderasi beragama ini pertama dari awalan, Suster AS selalu mengawali pembelajaran dengan berdoa. Cara berdoa yang dipimpin Suster AS tidak mengikuti tata cara berdoa agama Katolik. Suster AS mengajak peserta didik berdoa masing-masing menurut agama yang dianutnya supaya peserta didik tetap menjalankan doa sesuai agamanya dan terjalin juga toleransi

antar peserta didik bahwa masing-masing bisa menghargai cara berdoa setiap temannya sesuai agama atau kepercayaan yang dianut.

Dalam kegiatan pengecekan kehadiran peserta didik, ditemukan juga bahwa Suster AS selalu mengajak peserta didik mendoakan temannya yang berhalangan hadir. Baik mendapatkan keterangan sakit, izin, maupun tanpa keterangan.

Selanjutnya pada kegiatan pembelajaran materi pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, peneliti menemukan bahwa materi pelajaran yang dibelajarkan oleh Suster AS di kelas sangat umum sehingga semua peserta didik bisa mengerti akan materi tersebut tanpa merasakan perbedaan di pembelajaran agamanya.

Selanjutnya pendistribusian bahan dan media ajar oleh Suster AS. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil bahwa dari setiap pembelajarannya Suster AS memberikan bahan atau media ajar.

Lalu, dalam pembagian kelompok juga Suster AS selalu membagi peserta didik dalam beberapa kelompok untuk sekedar berdiskusi dan menjawab kuis yang diberikan Suster AS di papan tulis. Pembentukan kelompok ini dibagi rata oleh

Suster AS menurut kemampuan belajar dan jenis kelamin saja. Suster AS tidak melihat kelompok dari agama peserta didik harus sama atau beda, sehingga peserta didik dapat merasakan keadilan dalam kelompoknya. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan (Alfalah & Razak, 2023) bahwa pemilihan pembagian kelompok belajar dilakukan secara adil dan merata berdasarkan kemampuan belajar serta jenis kelamin, sehingga dapat menciptakan dinamika pembelajaran yang lebih baik dan menghindari kesan ketidakseimbangan, di mana terdapat kelompok belajar yang kuat dan kelompok belajar yang lemah.

Pembahasan mengenai proses atau pelaksanaannya suatu kegiatan pasti tidak pernah terpisah dari faktor pendukung dan penghambat proses tersebut. Hasil yang didapatkan dari wawancara bersama Suster AS, beliau memiliki aspek pendukung yang mendukung pengelolaan kelas berbasis moderasi beragama. Aspek yang mendukung tersebut yaitu mata pelajarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengatakan bahwa langkah berikut untuk menanamkan sikap toleransi pada peserta didik adalah dengan mengintegrasikan nilai toleransi ke dalam mata pelajaran pelajaran.

Jika ada aspek pendukung, pasti ada juga aspek penghambat. Menurut hasil

wawancara dengan Suster AS, beliau mengatakan bahwa yang menjadi aspek penghambat pengelolaan berbasis moderasi beragama yaitu masih barunya peserta didik kelas I dalam dunia pendidikan yang menjadikan peserta didik belum terbiasa dan kurang mengerti akan perbedaan yang dimiliki.

Peluang juga sangat berguna untuk dimanfaatkan dalam pelaksanaan sesuatu. Kelas IC SD Mardi Yuana Serang memiliki keberagaman agama yang cukup banyak membuat hal tersebut menjadi peluang Suster AS dalam mengelola kelasnya berbasiskan moderasi beragama. Hasil tersebut didukung oleh pernyataan Menteri Agama dalam Kurniawan (2021) bahwa Indonesia merupakan bangsa yang kaya akan suku, budaya, dan ragam bahasa. Dapat dibayangkan bahwa mengelola diversity atau keragaman yang luar biasa tersebut tidaklah mudah. Namun keragaman justru menjadi peluang kita untuk saling memperkuat satu sama lain, menjadikannya sebagai sumber persatuan, atau sering disebut Bhineka Tunggal Ika. Dari peluang Suster AS untuk mengelola kelas berbasis moderasi agama tersebut, dimanfaatkanlah peluang tersebut oleh Suster AS dengan sebaik-baiknya, untuk membelajarkan agama secara umum dan menghasilkan nilai toleransi, sehingga

terciptanya sikap moderasi beragama pada diri peserta didik.

Selanjutnya tantangan yang dihadapi Suster AS dalam mengelola kelas berbasis moderasi beragama yaitu, Suster AS yang dibekali ilmu agama khusus Katolik dalam pelayanannya sebagai biarawati, harus bisa mengubah cara membelajarkan agamanya menjadi umum karena adanya perbedaan agama di dalam kelas. Tantangan tersebut cukup berat bagi Suster AS sehingga beliau harus menyiapkan materi pelajaran secara matang, penyampaian kata-kata yang bisa diterima oleh semua peserta didik, dan tindakannya dalam menghadapi keberagaman yang ada supaya dapat ditiru dengan baik oleh peserta didik.

Dari perencanaan dan proses yang ada, dilihat juga hasil evaluasi peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berbasis moderasi beragama dapat menciptakan sikap moderat kepada peserta didik. Peserta didik memiliki banyak perubahan terhadap sikapnya kepada teman yang berbeda agama. Dari mata pelajaran tersebut juga dievaluasi oleh Suster AS di ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Selain di ujian tulis, hasil evaluasi peserta didik terhadap pengelolaan kelas berbasis moderasi beragama yang dilakukan oleh Suster AS juga dilihat dari

kelakuannya terhadap teman. Suster AS mengemukakan banyak perubahan terjadi di diri peserta didik yang menunjukkan sikap ketoleransian. Contohnya peserta didik berteman dengan semua anak, tidak memilih-milih untuk teman belajar, mengerti akan perbedaan agama antara satu sama lain, menghargai perbedaan agama tersebut, tidak memberikan respon negatif terhadap perbedaan yang dimiliki, dan mengingatkan waktu ibadah temannya masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dideskripsikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengelolaan Kelas Berbasis Moderasi Beragama pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di Kelas IC SD Mardi Yuana Serang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pengelolaan kelas berbasis moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kelas IC SD Mardi Yuana Serang yaitu dengan melakukan analisis kebutuhan sebelum diadakannya pengelolaan kelas berbasis moderasi beragama. Proses analisis kebutuhan dilakukan dengan menentukan

agama yang ada di SD Mardi Yuana Serang lalu mata pelajaran yang mendukung untuk menciptakan sikap moderasi beragama peserta didik sejak dini. Dari penganalisisan kebutuhan yaitu mata pelajaran, didiskusikan jadwal yang tepat untuk melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Selain jadwal, ada guru yang bertanggungjawab, juga hal-hal yang dipersiapkan guru sebelum memulai pembelajaran untuk mengefektifkan pengelolaan kelas berbasis moderasi beragama.

2. Proses pengelolaan kelas berbasis moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kelas IC SD Mardi Yuana Serang meliputi kegiatan doa yang dilakukan oleh masing-masing anak sesuai agama yang dianut, kemudian disambung dengan pengecekan kehadiran peserta didik. Setelah kegiatan pembuka selesai, guru membelajarkan materi pelajaran yang diajarkan. Guru membelajarkan materi pelajaran agama secara umum yang dapat diterima oleh semua peserta didik tanpa melihat perbedaannya. Pembelajaran juga diperkuat dan

didukung oleh media pembelajaran yang digunakan guru sehingga pembelajaran terlihat lebih menarik dan lebih mudah dimengerti oleh peserta didik. Setelah membelajarkan materi pelajaran, guru membuka diskusi dengan membagikan kelompok yang dibagi secara acak supaya anak terlibat diskusi dengan semua teman tanpa memilih-milih.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan kelas berbasis moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kelas IC SD Mardi Yuana Serang diantaranya yaitu

a. Faktor pendukung

Aspek yang mendukung sikap moderasi beragama tersebut yaitu mata pelajarannya. Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SD Mardi Yuana Serang sangat mendukung pengelolaan kelas berbasis moderasi beragama karena mata pelajaran tersebut dibuat menjadi pelajaran agama secara umum sehingga tidak ada perbedaan yang dirasakan saat belajar agama. Mata pelajaran tersebut juga lebih dikhususkan ke budi pekerti

agar anak mengetahui perilaku baik dan sopan kepada sekitar.

b. Faktor penghambat

Yang menjadi aspek penghambat pengelolaan berbasis moderasi beragama yaitu masih barunya peserta didik kelas I dalam dunia pendidikan yang menjadikan peserta didik belum terbiasa dan kurang mengerti akan perbedaan yang dimiliki.

c. Peluang

Peluang sangat berguna untuk dimanfaatkan dalam pelaksanaan sesuatu. Kelas IC SD Mardi Yuana Serang memiliki keberagaman agama yang cukup banyak membuat hal tersebut menjadi peluang guru dalam mengelola kelasnya berbasis moderasi beragama.

d. Tantangan

Guru yang dibekali ilmu agama khusus Katolik dalam pelayanannya sebagai biarawati, harus bisa mengubah cara membelajarkan agamanya menjadi umum karena adanya perbedaan agama di dalam kelas. Hal tersebut dianggap guru agama menjadi tantangan

yang cukup berat sehingga beliau harus menyiapkan materi secara matang, penyampaian kata-kata yang bisa diterima oleh semua peserta didik, dan tindakannya dalam menghadapi keberagaman yang ada supaya dapat ditiru dengan baik oleh peserta didik.

4. Hasil evaluasi dari pengelolaan kelas berbasis moderasi beragama pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kelas IC SD Mardi Yuana Serang yaitu ujian tulis di ujian Tengah semester atau ujian akhir semester. Hasil pengelolaan kelas yang diterapkan guru agama berbasis moderasi beragam juga dapat dilihat dari keseharian peserta didik yang sikap menghargai akan perbedaannya semakin baik dan terlihat. Hal tersebut dapat memberikan nilai baik terhadap pengelolaan kelas berbasis moderasi beragama yang dilakukan oleh guru agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mukhyi, M. (2023). *Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif (1)*.
- Alfalah, A., & Razak, A. (2023). Prates Keterampilan Membaca Kritis Aspek Nonnaratif Artikel Ilmiah Jurnal Online. *Jurnal Pembelajaran Bahasa*

Dan Sastra, 2(6), 755–764.
<https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i6.547>

- Ariyani, F., Putrawan, G. E., Riyanda, A. R., Idris, A. R., Misliani, L., & Perdana, R. (2022). Technology and minority language: an Android-based dictionary development for the Lampung language maintenance in Indonesia. *Tapuya: Latin American Science, Technology and Society*, 5(1).
<https://doi.org/10.1080/25729861.2021.2015088>

- Awiria, & Latifah, N. (2019). *Pembelajaran PKn SD*.
<https://drive.google.com/file/d/1whIJFbvZ3CmIgeOoDBvI2FUieCa-ybJs5/view?usp=sharing>

- Hasudungan, A. N. (2021). Panas Pela Of Education: Culture-Based Communication Media As Desegregation After Ambon Conflict. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 4(1), 1–10.
<https://doi.org/10.17933/diakom.v4i1.89>

- Kemendikbud, B. (2019). Pendidikan di Indonesia belajar dari hasil PISA 2018. *Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang KEMENDIKBUD*, 021, 1–206.

- Latifah, N., Goziah, & Suryani, I. (2022). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar Kelas Rendah* (N. I. Kusumawati (ed.)). Universitas Muhammadiyah Tangerang.
https://drive.google.com/file/d/1_MNespX6emvWw6nbWXE1gwvp-o-7BqdT/view?usp=sharing

- Latifah, N., & Munajah, R. (2021). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Universitas Trilogi.
https://drive.google.com/file/d/1TXyNVEIhdanIHZ2OQJ_WMZQftDhVs

[kcp/view?usp=sharing](#)

Nofarof Hasudungan, A., Joebagio, H., & Dewi Sartika, L. (2020).

Transformasi Kearifan Lokal Pela Gandong Dari Resolusi Konflik Hingga Pendidikan Perdamaian Di Maluku. *Sosial Dan Budaya*, 5(1).
<https://doi.org/10.25217/jf.v5i1.784>

Pasaribu, B., & Dkk. (2022). Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis. In *UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*.

[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi Penelitian.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/65013/1/Metodologi%20Penelitian.pdf)

Saragih, S., Hidajat Tjakraatmadja, J., & Putra Pratama, A. (2024). Decent work in a digital age: a comprehensive review of research and theory. *Cogent Business and Management*, 11(1).

<https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2371552>